I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas andalan bangsa Indonesia yang memberikan peran yang sangat signifikan dalam pembangunan perekonomian bangsa Indonesia, khususnya pada pengembangan agroindustri. Indonesia diharapkan akan menjadi produsen minyak sawit terbesar di dunia. Namun demikian, ternyata prediksi tersebut berjalan lebih cepat, Indonesia saat ini tercatat sebagai produsen minyak sawit mentah (CPO) terbesar di dunia, mengungguli Malaysia.

Kelapa sawit merupakan tumbuhan industri penting penghasil minyak goreng, minyak industri, maupun biodisel. Perkebunannya menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan lama dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Indonesia adalah penghasilminyak kelapa sawit terbesar di dunia dengan penyebaran yang meliputi daerah Sumatra, Kalimantan, Sulawesi serta Papua. Oleh karena itu, banyak tersebar perusahaan-perusahaan besar di Indonesia yang memproduksi minyak kelapa sawit.

Jika melihat kebutuhan akan minyak kelapa sawit di dunia maka sudah barang tentu setiap tahunnya akan meningkat sejalan pula dengan peningkatan jumlah penduduk dunia. Terlebih saat ini minyak sawit juga banyak digunakan sebagai biodiesel, bahan bakar alternatif yang kini sedang marak di pasaran karena sifatnya yang ramah lingkungan. Prospek pengembangan kelapa sawit

sangatlah baik. Dari sisi permintaan,diperkirakan permintaan terhadap produk kelapa sawit akan tetap tinggi di masa – masa mendatang karena memiliki beberapa keuntungan dibandingkan dengan komoditas subtitusinya.

Dari kondisi yang demikian, maka peluang bisnis untuk mengembangkan proyek pengembangan pabrik minyak kelapa sawit sangatlah menjanjikan. Terlebih di Indonesia, kondisi iklim yang tropis dan curah hujan yang cukup memungkinkan tanaman kelapa sawit tumbuh dengan baik di wilayah Indonesia.

Sebagai penghasil minyak kelapa sawit CPO (*Crude palm oil*) dan inti kelapa sawit PKO (*Kernel Palm Oil*) merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Hal ini disebabkan oleh permintaan dan harga produk CPO di pasar dunia meningkat pesat dalam beberapa dekade terakhir ini, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi terhadap produk-produk turunan dari kelapa sawit yang dapat digunakan sebagai bahan baku beberapa sektor industri lain.

Dalam beberapa tahun terakhir industri khususnya di bidang kelapa sawit menunjukan perkembangan yang pesat, perkembangan ini tampak dalam jumlah produksi dan juga pertumbuhan luas areal perkebunan kelapa sawit. Didorong oleh permintaan global yang terus meningkat dan juga keuntungan bisnis yang terus meningkat, budidaya kelapa sawit telah ditingkatkan secara signifikan baik oleh petani kecil maupu perusahaan besar kelapa sawit Indonesia.

Adanya dorongan dari meningkatnya permintaan konsumen minyak kelapa sawit menjadikan para produsen khususnya pada industri kelapa sawit untuk meningkatkan produksi minyak CPO dan PKO guna memenuhi permintaan pasar tersebut.dalam data yang diperoleh dari (Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia) diketahui bahwa total luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia terus meningkat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir ini yaitu mulai 8.992.824 hektar pada tahun 2011 menjadi 9.074.621 hektar pada tahun 2012, kemudian 10.465.020 hektar pada tahun 2013, bertambah menjadi 10.956.231 pada tahun 2014 hingga meningkat menjadi 11.444.808 hektar pada tahun 2015.

Bertambahnya luas perkebunan kelapa sawit di indonesia, juga berpengaruh terhadap meningkatnya total produksi minyak kelapa sawit Indonesia, berdasarkan dari data yang diperoleh dari (Direktorat Jendral Perkebunan Indonesia) diketahui bahwa pada tahun 2011 jumlah produksi minyak kelapa sawit Indonesia sebesar 23.096.541 ton, kemudian mengalami peningkatan menjadi 26.015.518 ton pada tahun 2012, lalu meningkat menjadi 27.782.004 ton pada tahun 2013, kemudian 29.344.479 pada tahun 2014 hingga produksi sawit Indonesia saat ini meningkat menjadi 30.948.931 ton minyak pada tahun 2015 atau mengalami peningkatan sebesar 76,6 persen dilihat dari produksi tahun 2011 terhadap produksi minyak pada tahun 2015.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran kondisi di atas, maka sebagai perumusan masalah yangakan di kaji dalam penelitian ini, yaitu:

a. Bagaimana umur tanaman berpengaruh nyata terhadap produktivitas di perkebunan kelapa sawit ?
b. Bagaimana produktivitas kelapa sawit dilihat dari potensi produksi maksimal tanaman ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penelitian ini ditujukan untuk menganalisa seberapa besar produktivitas tanaman terhadap potensi produksi maksimal, khususnya tanaman kelapa sawit di Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peneliti : Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan serta memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian.
2. Bagi perusahaan : Dapat memberikan informasi dan evaluasi mengenai potensi produktivitas tanaman
3. Bagi pemerintah : Dapat digunakan sebagai wawasan dan penyuluhan terhadap masyarakat.